

Analisis Komoditas Perkebunan Unggulan di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Dhea Yunita Anggraeni^{1*}, Dwi Aulia P¹, Ni Made Suyastiri¹

¹ Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283

* Penulis Korespondensi: dheayunita98@gmail.com

Abstract

The aims of the research were to 1) analyze each plantation commodity that has fast growth and competitiveness in the plantation sub-sector in Purworejo District so that it has a prospect for development; 2) analyze the location of leading plantation commodities in the Purworejo District. The basic method used the descriptive method. Meanwhile, the implementation of this research used the survey method. The method of determining location used the purposive method. The data used secondary data, the required data such as satellite image data of the Purworejo District, production data and production value of Purworejo District from 2014-2018. The analysis techniques include Shift Share Analysis (SSA) with proportional growth component and regional share growth component, and Geographic Information System (GIS). The results of the research showed that 1) The plantation commodities had fast growth and were competitive so that it has prospects for development in Purworejo District such as clove, robusta coffee, cashew, and cotton. 2) Plantation commodities that lead in Purworejo District are located in Ngombol sub-district, Bener sub-district, Bruno sub-district, Kaligesing sub-district, Pituruh sub-district, Kemiri sub-district, and Gebang sub-district.

Keywords: *competitive, growth, lead, plantation commodity*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis masing-masing komoditas perkebunan yang mempunyai pertumbuhan cepat dan daya saing disubsektor perkebunan serta menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Purworejo sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan; 2) menganalisis lokasi komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Purworejo. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode pelaksanaan penelitian adalah survei. Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperlukan adalah data citra satelit wilayah Kabupaten Purworejo, data produksi dan nilai produksi komoditas perkebunan dari tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis analisis Shift share dengan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Komoditas perkebunan yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan di Kabupaten Purworejo diantaranya cengkeh, kopi robusta, jambu mete, dan kapuk randu 2) Komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Purworejo terdapat di Kecamatan Ngombol, Kecamatan Bener, Kecamatan Bruno, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Kemiri dan Kecamatan Gebang.

Kata kunci: berdaya saing, komoditas perkebunan, pertumbuhan, unggulan

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005). Pembangunan memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari pembangunan dalam suatu negara, wilayah hingga ruang lingkup yang kecil yaitu individu. Salah satu pembangunan penting yang

dilakukan oleh pemerintah adalah pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik, dan lainnya (Wati dan Arifin 2019). Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pemanfaatan sumber daya lokal yang ada harus direncanakan dan digunakan seefisien mungkin untuk mengembangkan perekonomian daerah (Salakory dan Matulesy, 2020).

Pembangunan daerah di era otonomi daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi, dan seimbang serta sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Tjiptoherijanto, 1997 dalam Ratna 2013). Dengan demikian, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian daerahnya, sehingga akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menetapkan sasaran pembangunan dan memajukan daerahnya. Pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan taraf penghidupan masyarakat, tingkat kemakmuran semakin tinggi, ketimpangan pendapatan terus berkurang, kesempatan kerja semakin luas, dan kualitas sumber daya manusia semakin membaik. Kabupaten Purworejo sebagai salah satu bagian dari Provinsi Jawa Tengah, provinsi di Indonesia harus mampu memutuskan kebijakan daerahnya melalui pemerintah setempat. Kebijakan daerah ini akan sangat menentukan pembangunan ekonomi regional di daerah tersebut. Potensi yang ada di Kabupaten Purworejo diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi regional di Kabupaten Purworejo.

Perekonomian Kabupaten Purworejo ditopang oleh 17 sektor salah satunya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Purworejo menurut harga berlaku dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 25,97; 26,08; 25,40; 24,15; 23,60 persen. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Purworejo memiliki kecenderungan menurun. Hal ini menjadi tantangan bagi Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan strategi pembangunan untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditas pertanian agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo. Peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mengetahui potensi daerahnya di tiap kecamatan karena besarnya kontribusi sektor pertanian ditingkat kabupaten ditentukan oleh besarnya nilai produksi komoditas pertanian ditingkat kecamatan.

Wilayah Kabupaten Purworejo merupakan kawasan pertanian yang cukup maju. Lahan pertanian di Kabupaten Purworejo sangat luas sekali, di setiap kecamatan pasti ada area pertanian. Penduduknya pun mayoritas hidup dengan mengandalkan hasil pertanian mereka. Produk pertanian terutama dalam subsektor perkebunan di Kabupaten Purworejo sangat beraneka ragam mulai dari kelapa, cengkeh, tembakau, tebu dan masih banyak lagi lainnya. Kabupaten Purworejo adalah wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian terutama dalam subsektor perkebunan. Pengembangan komoditas perkebunan yang memiliki potensi dan daya saing akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Purworejo.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017). Metode pelaksanaan penelitian ini adalah survey, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode yang disengaja (Purposive Method) yaitu suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bappeda Purworejo dan instansi-instansi terkait dengan rentang waktu tahun 2014-2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengambilan data dengan cara melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek dan pencatatan yaitu pengambilan data dengan cara mengutip atau mencatat dari buku-buku pustaka atau jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metoden dokumentasi dan pencatatan dilakukan dengan mengambil dan mencatat data yang telah tersedia pada instansi yang berkaitan dengan penelitian serta berbagai publikasi lainnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Shift Share dengan komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW), serta menggunakan analisis spasial Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode ini juga digunakan oleh Aisyah (2020) yang menganalisis potensi sector pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Pacitan.

2.1. Shift Share

Analisis shift share umumnya digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor atau pergeseran suatu sektor di suatu daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi atau ketenagakerjaan (Robeta, 2015).

Analisis shift share digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor (industri) di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional (Tarigan, 2005). Analisis Shift share ini menggunakan komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) untuk menentukan komoditas perkebunan yang mempunyai pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing di Kabupaten Purworejo serta menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Purworejo. Persamaan shift share dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \quad (1)$$

Atau secara rinci dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta K_{ij} = K'_{ij} - K_{ij} \quad (2)$$

$$PN_{ij} = (R_a - 1) \times K_{ij} \quad (3)$$

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) \times K_{ij} \quad (4)$$

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) \times K_{ij} \quad (5)$$

$$r_i = K'_{ij}/K_{ij} \quad (6)$$

$$R_i = K'_i/K_i \quad (7)$$

$$R_a = K'/K \quad (8)$$

Keterangan:

ΔK_{ij} : Perubahan nilai produksi komoditas perkebunan i di kecamatan j

K_{ij} : Nilai produksi komoditas perkebunan i di kecamatan j pada tahun analisis

K'_{ij} : Nilai produksi komoditas perkebunan i di kecamatan j pada akhir tahun analisis

K_i : Nilai produksi komoditas perkebunan i di Kabupaten Purworejo pada tahun dasar analisis

K'_i : Nilai produksi komoditas perkebunan i di Kabupaten Purworejo pada tahun akhir analisis

K : Nilai produksi komoditas sektor perkebunan di Kabupaten Purworejo pada tahun dasar analisis

K' : Nilai produksi komoditas sektor perkebunan di Kabupaten Purworejo pada tahun akhir analisis

PP_{ij} : Komponen pertumbuhan proporsional komoditas i di Kecamatan j Kabupaten Purworejo

PPW_{ij} : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah komoditas perkebunan I Kecamatan j Kabupaten Purworejo

$R_i - R_a$: Persentase perubahan nilai produksi komoditas perkebunan i di Kecamatan j yang disebabkan pertumbuhan proporsional

K_{ij} : Nilai produksi komoditas perkebunan i di Kecamatan j pada tahun analisis

Apabila nilai PP positif maka komoditas perkebunan tersebut pertumbuhannya cepat, namun sebaliknya apabila nilai PP negatif maka komoditas perkebunan tersebut pertumbuhannya lambat. Apabila nilai PPW positif maka komoditas perkebunan tersebut memiliki daya saing, sedangkan nilai PPW negatif maka komoditas perkebunan tersebut tidak memiliki daya saing.

2.2. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu media penyimpanan informasi khususnya informasi yang berkaitan dengan data spasial. Sistem informasi geografis adalah sistem informasi sumber daya lahan yang berkaitan dengan proses penyimpanan, pengolahan, penyajian data yang memiliki banyak manfaat seperti untuk aplikasi di bidang pertanian, kehutanan, dan sebagainya. Sistem informasi geografis adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, mengelola, menganalisis, menyimpan, dan menampilkan informasi geografis dalam bentuk pemetaan dimana pengguna yang membangun data tersebut mengoperasikannya juga merupakan bagian dari sistem tersebut (Septya, 2019).

Sebagai hal penting dalam sistem pengelolaan data, Sistem Informasi Geografis (SIG) ditekankan pada pengelolaan data spasial dan menjadi hal penting dalam pengelolaan data Sistem Informasi Geografis. Proses manajemen dilakukan dengan menerapkan aturan relasional terkait secara bersamaan. Selain berfungsi untuk memindahkan atau mengubah peta konvensional (analog) ke bentuk digital (peta digital), SIG juga memiliki kemampuan untuk mengolah dan menganalisis data yang mengacu pada lokasi geografis menjadi informasi yang berharga (Adil A dan Triwojoyo B, 2021). Sistem informasi geografis yang digunakan untuk menentukan lokasi komoditas perkebunan unggulan yaitu ArcGIS 10.4.1. ArcGIS yaitu salah satu software dalam SIG yang merupakan suatu sistem atau teknologi yang berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data dan informasi dari suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi.

Menggunakan ArcGIS dapat dimulai dengan menginput data administrasi Provinsi Jawa Tengah, untuk menampilkan peta wilayah Kabupaten Purworejo maka dapat menggunakan pilihan 'select by attributes' lalu

pilih layer 'adm Jawa Tengah batas kab kota' dan ekspor data dengan nama 'Purworejo'. Sedangkan untuk menampilkan peta wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo dapat menggunakan pilihan 'select by attributes' lalu pilih layer 'adm Jawa Tengah batas kec' dan ekspor data dengan nama kecamatan di wilayah Kabupaten Purworejo, misal 'Kaligesing'. Maka ditampilkan peta wilayah kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Hasil akhir ArcGIS 10.4.1 maka dihasilkan peta letak lokasi wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo dan komoditas unggulan perkebunan pada seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Purworejo. Peta letak lokasi dapat ini dapat diperbaiki dengan simbol-simbol serta keterangannya, skala perbandingan, dan arah mata angin.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Komoditas Perkebunan Unggulan

Pada era pasar bebas saat ini baik tingkat pasar lokal, nasional maupun global hanya komoditas yang diusahakan secara efisien dari segi teknologi dan sosial ekonomi serta mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain. Sederhanya yang dimaksud dengan komoditas unggulan adalah komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani baik secara biofisik, sosial dan ekonomi (Handewi, 2003). Dalam konteks otonomi daerah, pembangunan daerah dituntut untuk mengutamakan sektor unggulan dengan memperhatikan keunggulan komparatif dan kompetitif daerah (Thoriq, 2020).

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mendukung di hulu maupun hilir dalam proses produksinya (Hatta, 2020). Kekuatan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh sektor unggulan daerah tersebut. Komoditas unggulan adalah sektor yang memiliki hasil produksi komoditas yang cenderung meningkat dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi. Faktor peningkatan pertumbuhan komoditas secara tidak langsung merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi dan menjadi subsektor yang memiliki fokus kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan penelitian dan disesuaikan dengan lokasi penelitian. Sehingga dalam usaha ekonomi masyarakat perlu ditetapkan tahapan pemanfaatan faktor produksi sehingga menghasilkan proses pemanfaatan hasil subsektor perkebunan dengan menciptakan arus timbal balik bagi masyarakat (Amaliah, 2020).

Komoditas unggulan dianalisis menggunakan analisis shift share dengan komponen pertumbuhan proporsional (PP) yang bernilai positif dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) yang bernilai positif. Komoditas perkebunan dengan nilai pertumbuhan proporsional dengan nilai PP positif berarti komoditas perkebunan tersebut memiliki pertumbuhan cepat dan komoditas perkebunan yang memiliki nilai PPW positif berarti komoditas perkebunan tersebut memiliki daya saing dengan komoditas perkebunan yang sama di wilayah lain. Dalam hal ini komoditas perkebunan unggulan adalah komoditas perkebunan basis yang menjadi prioritas pertama dalam pembangunan daerah Kabupaten Purworejo. Analisis komoditas unggulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis komoditas perkebunan basis yang menjadi unggulan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komoditas Prioritas Pertama	Komoditas Prioritas Kedua	Komoditas Prioritas Alternatif
Grabag	-	-	Kelapa, tebu
Ngombol	Jambu mete	Kelapa	Kakao
Purwodadi	-	Kelapa deres, tebu, tembakau	-
Bagelen	-	Kelapa deres, tembakau	-
Kaligesing	Cengkeh	Kopi robusta, durian	Aren, kemukus, kakao
Purworejo	-	Jambu mete, aren, tembakau	Kakao, durian
Banyuwirip	-	Kelapa	-
Bayan	-	Kelapa, tebu	Tembakau
Kutoarjo	-	Kapuk randu	Kelapa, tembakau, kakao
Butuh	-	Kelapa deres	-
Pituruh	Cengkeh	Kelapa, kopi robusta, kemukus	Nilam
Kemiri	Kapuk randu	Kelapa, cengkeh, tebu, nilam	Kakao, lada, durian
Bruno	Cengkeh, kapuk randu	Kopi robusta, aren	Kelapa, kemukus, lada, nilam

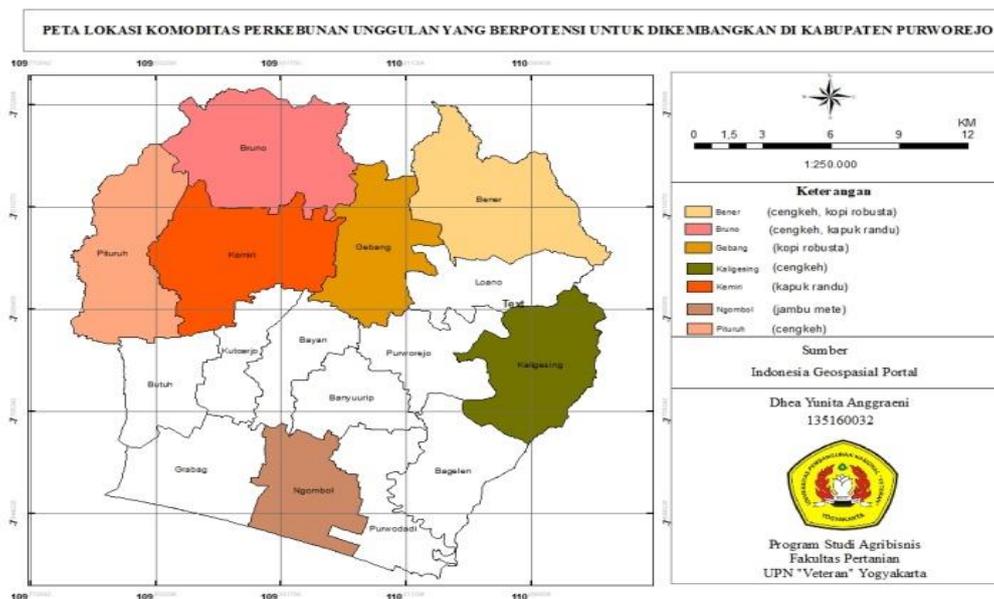
Kecamatan	Komoditas Prioritas Pertama	Komoditas Prioritas Kedua	Komoditas Prioritas Alternatif
Gebang	Kopi robusta	Kelapa, cengkeh, kemukus, kakao	Lada, durian
Loano	-	Cengkeh, aren, kemukus, kakao, lada, nilam, durian	Kelapa
Bener	Cengkeh, kopi robusta	Aren, kakao, lada	Kelapa, kemukus, durian

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil analisis komoditas perkebunan di Kabupaten Purworejo yang menjadi prioritas utama atau unggulan adalah cengkeh, jambu mete, kapuk randu, dan kopi robusta. Komoditas cengkeh terdapat di Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Bruno, dan Kecamatan Bener. Komoditas jambu mete terdapat di Kecamatan Ngombol. Komoditas kapuk randu terdapat di Kecamatan Kemiri dan Kecamatan Bruno. Komoditas kopi robusta terdapat di Kecamatan Gebang dan Kecamatan Bener.

3.2. Lokasi Komoditas Unggulan

Kemampuan menganalisis sistem seperti analisa statistic dan overlay merupakan karakteristik SIG. Analisa dengan system tersebut sering digunakan dengan istilah analisa spasial, dengan menambahkan dimensi ruang atau geografi (Adil A dan Triwijoyo B, 2021). Lokasi komoditas unggulan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Spasial Komoditas Perkebunan Unggulan Kabupaten Purworejo
 Sumber: Indonesia Geospasial Portal (2021)

Hasil analisis komoditas perkebunan unggulan terdapat di tujuh kecamatan diantaranya Kecamatan Bener, Kecamatan Bruno, Kecamatan Gebang, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Ngombol, dan Kecamatan Pituruh. Pada setiap kecamatan tersebut terdapat komoditas perkebunan unggulannya masing-masing yaitu Kecamatan Bener dengan komoditas cengkeh dan kopi robusta, Kecamatan Bruno dengan komoditas cengkeh dan kapuk randu, Kecamatan Gebang dengan komoditas kopi robusta, Kecamatan Kaligesing dengan komoditas cengkeh, Kecamatan Kemiri dengan komoditas kapuk randu, Kecamatan Ngombol dengan komoditas jambu mete, dan Kecamatan Pituruh dengan komoditas cengkeh.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komoditas perkebunan yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing sehingga berpotensi untuk pengembangan di Kabupaten Purworejo adalah cengkeh, kapuk randu, jambu mete, dan kopi robusta. Komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Purworejo dengan terdapat di Kecamatan Ngombol, Kecamatan Bener, Kecamatan Bruno, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Kemiri dan Kecamatan Gebang. Sebagai bahan

pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Purworejo sebaiknya pemerintah mulai berfokus pada kecamatan dengan komoditas perkebunan basis tetapi belum berdaya saing dan pertumbuhannya cepat diperlukan pengembangan komoditas bisa dengan melakukan ekstensifikasi, program intensifikasi, pemberian bantuan modal dan fasilitas kepada petani. Selain itu pemerintah juga dapat melakukan pengembangan agroindustri untuk menambah nilai jual produk dan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adil, A & Triwojoyo, B. (2021). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Jaringan Irigasi dan Embung di Lombok Tengah. *Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*. 20 (2). 274. Doi: 10.30812/matrik.v20i2.1112
- Aisyah, I., Juarini, Dwi A. P. (2020). Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Pacitan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 21 (1): 79-91.
- Amaliah, S, Tufail D, Kadri M. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*. 6(2). 77-84. Doi: 10.14710/ruang.6.2.77-84
- Arsyad, Licolin. (2005). Pengantar Perencanaan dan Ekonomi Pembangunan Daerah. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE
- BPS Purworejo. (2020). Purworejo Dalam Angka 2019. Purworejo: Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 20 Januari 2020, dari <https://purworejakab.bps.go.id/publication/2019/08/16/da2de8ad63ac2adf53ae392f/kabupaten-purworejo-dalam-angka-2019.html>
- Handewi, Rachman. (2003). Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi. Makalah Lokakarya Sintetis Komoditas Unggulan Nasional. Bogor.
- Hatta, H. (2020). Sektor Unggulan Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Model Location Quotient dan Shift-share. *Jurnal Borneo Akcaya*. 6 (1), 74-83 . Doi: 10.51266/borneoakcaya.v6i1.152
- Nazir. (2017). Metode Penelitian. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prihati, Ratna. (2013). Analisis Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Karanganyar (Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Robeta, Singgih. (2015). Potensi Wilayah dan Kontribusi Komoditas Ubi Jalar Terhadap Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Salakory, H & Matulesy, F. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14(4). 575-586. Doi: 10.30598/barekengvol14iss4pp575-586
- Septya, A. (2019). Sistem Informasi Geografis Penggunaan Lahan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kediri Jawa Timur. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*. 3(2). 11. Doi: 10.36040/jati.v3i2.847
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoriq, A. (2020). Pemetaan dan Analisis Efek Multiplier Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 17(1). 1-2. Doi: 10.20961/sepa.v17i1.32160
- Wati, R & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient dan Shift-share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 9 (2). 200. Doi: 10.35448/jequ.v2i2.7167

Diajukan: 25 Januari 2022
Diterima: 4 Maret 2022
Dipublikasikan: 30 April 2022